



Judul	: Bahasa Portugis diterapkan dalam kurikulum nasional, layakkah?
Tanggal	: Rabu, 29 Oktober 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 2

## Bahasa Portugis Diterapkan Dalam Kurikulum Nasional, Layakkah?

Presiden Prabowo Subianto mewacanakan penggunaan bahasa Portugis di dalam kurikulum nasional. Artinya, bahasa Portugis akan diajarkan di sekolah-sekolah.

Ide itu diungkapkan pada saat pertemuan bilateral dengan Presiden Brasil Luiz Inácio Lula da Silva di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (23/10).

Presiden Prabowo menjelaskan langkah itu bertujuan semakin mendekatkan hubungan antara

rakyat Indonesia dan rakyat Brazil. Apakah mungkin? Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menyatakan sih mengkaji perintah Presiden Prabowo Subianto yang ingin bahasa Portugis masuk ke kurikulum pendidikan nasional.

"Kami akan mengkoordinasi penerapan dari arahan Bapak Presiden secara komprehensif dan tentu saja nanti kalau sudah ada hasilnya kami sampaikan," kata

Mendikdasmen Mu'ti di Jakarta, Selasa (28/10/2025) dikutip dari Antara.

Sampe saat ini, Bahasa Portugis itu belum dibahas di kementerian. Menanggapi wacana tersebut, Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudin menyambut baik ide yang telah dilontarkan oleh Presiden.

Bahkan, ia mengusulkan pembelajaran bahasa Portugis di sekolah yang diwacanakan Presiden Prabowo terlebih dahulu

diujicobakan di daerah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sebab, NTT merupakan daerah yang memiliki kedekatan historis dan interaksi sosial-budaya dengan negara-negara berbahasa Portugis.

Derita terakhir juga berbahasa Portugis langsung dengan Timor Leste.

Namun, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji melihat pernyataan Presiden Prabowo tidak serius dalam penerapan bahasa Portugis ke

dalam kurikulum nasional. "Saya kira itu hanya bisa basi diplomasi saja," ungkap Ubaid.

Dari pada menerapkan bahasa Portugis, ia lebih menyarankan agar bahasa Inggris dan bahasa Inggris yang dianggap masih kurang maksimal.

Untuk melihat lebih jauh bagaimana pandangan Hetifah dan Ubaid Matraji mengenai wacana penggunaan bahasa Portugis di kurikulum nasional, berikut wawancaranya.

**UBAID MATRAJI**, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI)

### Literasi Bahasa Kita Masih Tertatih-tatih



Ada wacana penggunaan bahasa Portugis masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Apa pendapat Anda?

Saya pikir itu hanya gimmick dan Presiden tidak serius.

**Maknudnya?**  
Ini lebih ke basa-basi diplomasi untuk menghormati dan menyenangkan tamu negara, yakni Presiden Brasil.

**Menurut Anda, apakah sulit untuk diterapkan?**  
Sulit dipercaya ada kajian serius yang mendasari keputusan penama-

han mata pelajaran sebesar ini hanya berdasarkan kunjungan kenegaraan.

**Apakah bahasa Portugis cukup mendesak untuk digunakan?**

Tidak mendesak untuk saat ini.

**Kenapa?**  
Bahasa Portugis jelas bukan prioritas mendesak dalam konteks kebutuhan global, ekonomi, dan IPTEK bagi mayoritas pelajar Indonesia.

**Lalu, apa saran Anda?**  
Kita punya pekerjaan rumah yang jauh lebih besar di Bahasa Inggris

yang jauh lebih lama diajarkan, tapi masih buruk kualitasnya, bahkan di Literasi Bahasa Indonesia sendiri kita masih tertatih-tatih.

**Dari pada bahasa Portugis, lebih baik bahasa Inggris yang diajukan.**

Penggunaan bahasa Portugis Indonesia, Kemampuan kita sangat buruk. Bahkan keterampilan mahasiswa dalam hal keterampilan sosial-seni juga tidak ada yang bisa diperbaiki. Lalu, bahasa asing ini sangat diperlukan tapi pelajar kita juga masih buruk penguasannya. ■ REN

**HETIFAH SJAIFUDIAN**,  
Ketua Komisi X DPR

### Perlu Diuji Coba Di Daerah Historis



Kita punya pekerjaan rumah yang jauh lebih besar di Bahasa Inggris yang jauh lebih lama diajarkan, tapi masih buruk kualitasnya, bahkan di Literasi Bahasa Indonesia sendiri kita masih tertatih-tatih.

Prinsipnya, kami mendukung kebijakan pendidikan yang memperkuat daya saing global pelajar Indonesia, selama dilakukan dengan perencanaan matang.

**Selanjutnya Ketua Komisi X DPR, apa pendapat Anda terkait wacana bahasa Portugis masuk dalam kurikulum pendidikan nasional?**

Kami tentu menyambut baik setiap upaya Pemerintah dalam memperkuat kompetensi bahasa asing peserta didik Indonesia.

Namun, perlu dipastikan bahwa pengajaran bahasa Portugis, seperti juga bahasa asing lainnya, memiliki dasar yang jelas, baik dari segi manfaat strategis, hubungan diplomatik, maupun relevansinya dengan kebutuhan masa depan sains.

**Menurut Anda, apakah kurikulum**

**bahasa Portugis ini bisa diajukan?**  
Dalam penelitiannya, program pengajaran bahasa Portugis ini dapat terlebih dahulu diujicobakan di daerah yang memiliki kedekatan historis dan interaksi sosial-budaya dengan negara-negara berbahasa Portugis.

**Dimana saja?**

Seperi di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berbatasan langsung dengan Timor Leste. Dalam kaitannya dengan kebutuhan pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan memberi manfaat nyata bagi peserta didik serta masyarakat setempat,

sekaligus menjadi model pengembangan bahasa asing yang adaptif terhadap karakter dan kebutuhan daerah.

**Apakah yang harus dilakukan Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dalam kasus penggunaan bahasa Portugis?**

Kami berharap Kementerian Pendidikan juga melakukannya kajian mendalam terkait potensi kerja sama dengan negara-negara berbahasa Portugis, seperti Brazil, Portugal, dan Timor Leste, serta memperhatikan dampak implementasinya terhadap kurikulum yang sudah padat. ■ REN